

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INTENSITAS ASET TETAP, DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Anas Alif Videya¹, Wiwit Irawati²

Universitas Pamulang¹, Universitas Pamulang²

Email: anasalifvidia@gmail.com¹, wiwitira@unpam.ac.id²

ABSTRACK

This study aims to determine and empirically examine the effect of sales growth, corporate social responsibility, fixed asset intensity, and inventory intensity on tax avoidance with an empirical study on LQ 45 stock index companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This type of research is associative quantitative. The population in this study uses 45 companies. The sampling method in this study used a purposive sampling method in order to obtain as many as 27 samples of companies used in this research. The data in this study uses secondary data taken from the company's annual report and the company's financial statements as much as 135 observational data. The data analysis technique used is panel data regression analysis. Data processing in this study uses the help of the Eviews 10 application. The results show that the sales growth variable has a significant effect on tax avoidance. Corporate social responsibility has a significant effect on tax avoidance. And inventory intensity has a significant effect on tax avoidance. Meanwhile, the fixed asset intensity variable has no effect on tax avoidance.

Keywords: *tax avoidance, sales growth, corporate social responsibility, fixed asset intensity, inventory intensity,*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan dan pendanaan bagi perekonomian Indonesia. Dari pajaklah pemerintah dapat menjalankan program – programnya dalam tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, aset – aset publik, dan fasilitas umum lainnya. Pemerintah dan Wajib Pajak mempunyai kepentingan yang berbeda dalam pelaksanaan penerimaan pajak. Pemerintah ingin mengoptimalkan penerimaan negara melalui pajak yang di bayarkan oleh wajib pajak, sedangkan sebagian besar wajib pajak dan perusahaan berusaha membayar pajak seminimal mungkin karena pembayaran pajak telah mengurangi penerimaan pendapatan atau laba. Hal ini berkaitan dengan teori agensi karena dalam teori agensi berfokus terhadap hubungan antara dua pelaku yang mempunyai perbedaan kepentingan yaitu dalam hal ini pemerintah dan wajib pajak. Terdapat kemungkinan agen (Wajib Pajak) mungkin saja akan mementingkan kepentingan pribadinya dengan mengorbankan prinsipal (pemerintah), tetapi di sisi lain prinsipal (pemerintah) menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dari sumber daya yang telah dikeluarkan untuk pembangunan negara, (Adityamurti dan Ghazali, 2017).

Fenomena penghindaran pajak terjadi pada perusahaan Suzuki Motor Corp pada tahun 2016. Suzuki Motor Corp baru-baru ini terjankit kasus penggelapan dana pajak dengan cara memanfaatkan balap motor mereka untuk menyembunyikan dana sebesar Rp 38,6 miliar untuk menipu pemerintah agar tidak dikenai pajak yang tinggi. Dalam kasus tersebut melaporkan bahwa Suzuki telah menghitung suku cadang sepeda motor balap belum terpakai sebagai biaya pengeluaran bukan barang gudang. Perlu diketahui bahwa suku cadang yang belum terpakai dikategorikan sebagai barang gudang dan tidak bisa dihitung biaya kecuali telah digunakan atau

dibuang. Atas kasus ini Suzuki dituntun untuk membayar sejumlah Rp 57,9 miliar untuk menebus pajak mereka curangi beserta denda atas kesalahan yang mereka lakukan. (<http://autonetmagz.com>)

Praktik penghindaran pajak yang di pengaruhi *corporate social responsibility* pernah diungkapkan oleh beberapa peneliti. Salah satunya oleh Kurnianto (2011) menjelaskan bahwa program CSR merupakan suatu tindakan perusahaan agar dapat mengelola kegiatan usahanya. Selain itu pengungkapan CSR tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham tetapi juga untuk pihak-pihak lain. Pihak lain diluar perusahaan tersebut seperti pemerintah, lingkungan, Lembaga swadaya masyarakat, para pekerja, dan komunitas lokal atau yang sering di sebut sebagai pihak *stakeholder*. Program CSR dimaksudkan untuk mendorong dunia usaha dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Sehingga tidak berpengaruh dan berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya. Penelitian tentang hubungan *tax avoidance* dengan CSR sudah pernah diteliti oleh (Suripto, 2021) yang meneliti tentang pengungkapan CSR terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian memberikan bukti adanya pengaruh negatif pengungkapan CSR terhadap *tax avoidance*. perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi maka menggambarkan semakin rendahnya tingkat penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dartin Ervaniti, Dkk, 2020) mengungkapkan hasil penelitian belum mampu membuktikan adanya pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*. Hal ini kemungkinan karena informasi pengungkapan CSR perusahaan dalam laporan tahunan belum tentu sesuai dengan kegiatan CSR yang sebenarnya dilakukan perusahaan atau dengan kata lain belum semua diungkapkan sehingga dana yang digunakan untuk membiayain kegiatan CSR tidak dilaporkan dalam laporan keuangan yang pada akhirnya tidak bisa mengurangi laba perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat maka akan lebih banyak mendapat keuntungan yang dapat menyebabkan pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih besar. Hal ini tentu akan mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan manajemen pajaknya. Baik buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapat profit yang lebih besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*. penelitian tentang hubungan pertumbuhan penjualan dengan *tax avoidance* pernah dilakukan oleh (Vivi dan Dedik, 2018) dari hasil penelitian yang mereka lakukan mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shinta dan Listya, 2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. hal tersebut menunjukkan perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan laba yang meningkat cenderung memotivasi perusahaan melakukan Tindakan *tax avoidance*.

Selain faktor CSR dan pertumbuhan penjualan, faktor lain yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak adalah intensitas persediaan atau intensitas persediaan. Semakin banyak persediaan perusahaan, maka semakin besar beban pemeliharaan dan penyimpanan dari persediaan tersebut. Tingkat persediaan atau intensitas persediaan yang tinggi dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini karena timbulnya beban - beban bagi perusahaan akibat adanya persediaan. Beban – beban tersebut akan mengurangi laba bersih perusahaan dan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan.

Hubungan antara intensitas persediaan dengan *tax avoidance* juga pernah diungkapkan oleh (Eko dan Muamar, 2020) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Jadi semakin tinggi tingkat intensitas persediaan maka semakin tinggi perusahaan akan melakukan praktik *tax avoidance* dengan memanfaatkan persediaan yang dapat diakui sebagai beban yang mengurangi laba.

Selain ketiga faktor tersebut yang mempengaruhi *tax avoidance* ada faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu intensitas aset tetap. Perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap yang tinggi menggambarkan semakin besar investasi perusahaan tersebut terhadap aset tetap. Perusahaan dengan aset tetap yang banyak akan menanggung beban

depresiasi yang besar. Hal ini dapat mempengaruhi pajak perusahaan karena beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan (Mulyani et al, 2014).

Hubungan antara intensitas aset tetap dengan *tax avoidance* pernah diungkapkan oleh (Vivi dan Dedik, 2018) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat investasi perusahaan terhadap aset tetap maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*, sebab dengan tingginya intensitas aset tetap maka beban penyusutan yang dihasilkan juga semakin tinggi, sehingga beban penyusutan tersebut dapat meminimalisir beban pajak perusahaan secara otomatis. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shinta dan Listya, 2017) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan terjadinya *research gap* pada penelitian ini dan dapat dijelaskan karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan berpengaruh atau tidaknya Pertumbuhan Penjualan, *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Persediaan terhadap *Tax Avoidance* karena keempat faktor tersebut memiliki hubungan yang kuat terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini menjadi pertanyaan terhadap penelitian yang akan dilakukan, apakah memberi hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Inkonsistensi hasil penelitian -penelitian sebelumnya terkait *tax avoidance* ini juga menjadi konsep dasar dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas. Maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Persediaan terhadap *Tax Avoidance*”. (Studi Empiris pada Perusahaan indeks saham LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara principal dengan agen. Dalam penelitian ini teori agensi menjelaskan konflik kepentingan antara fiskus dan wajib pajak, dimana fiskus berkepentingan akan pemasukan pajak sedangkan wajib pajak berusaha meminimalisir pembayaran pajaknya untuk memaksimalkan laba dengan anggapan bahwa pajak tersebut sebagai beban yang dapat mengurangi kemampuan ekonomis.

Teori Akuntansi Positif

Pada teori akuntansi positif terdapat tiga hipotesis. Hipotesis pertama yaitu rencana bonus. Hipotesis ini menyatakan bahwa para manajer perusahaan dengan rencana bonus memiliki peluang besar untuk memakai metode akuntansi meningkatkan laporan laba periode berjalan. Hipotesis kedua yaitu ekuitas utang. Hipotesis ekuitas utang menyatakan semakin meningkat utang atau ekuitas utang perusahaan yakni sama dengan semakin dekatnya perusahaan dengan Batasan-batasan yang ada pada perjanjian utang, serta semakin besar peluang dari pelanggaran perjanjian utang dan kejadian kegagalan teknis, sehingga makin besar kemungkinan manajer menggunakan metode akuntansi untuk meningkatkan laba perusahaan. Hipotesis ketiga yaitu biaya politis. Hipotesis biaya politis menyatakan bahwa perusahaan besar kemungkinan akan memilih akuntansi untuk menurunkan laporan laba (Andhari, 2017).

Hubungan teori akuntansi positif dengan penelitian ini yaitu dapat dilihat dari ketiga hipotesis tersebut, hipotesis biaya politik yang paling tepat menggambarkan penelitian ini. Hal ini karena semakin besar biaya politik perusahaan, maka semakin mungkin manajer perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang menangguhkan laba periode sekarang ke periode yang

akan datang. Suatu perusahaan yang melakukan *tax avoidance* berusaha meminimalkan pembayaran pajak dengan memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba yang diperoleh pada tahun sekarang untuk mengecilkan biaya politik yang dikeluarkan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legalitas (sah)

HIPOTESIS

H1 : Pertumbuhan penjualan, *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Persediaan Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

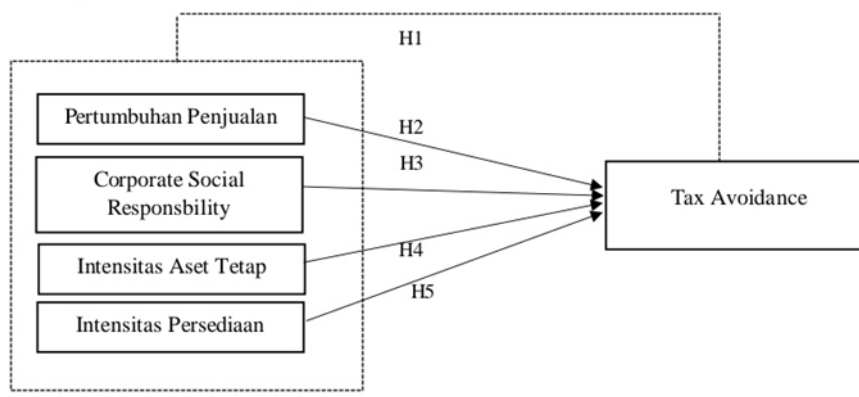
H2 : Diduga terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*

H3 : Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H4 : Diduga intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H5 : Diduga intensitas persediaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik penelitian menggunakan penelitian asosiatif.

Rumusan masalah asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Asosiatif yaitu metode untuk mencari korelasi atau hubungan kasual (hubungan yang bersifat sebab akibat) Pada jenis penelitian ini asosiatif dimaksudkan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, CSR, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks saham LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Data yang diambil berasal dari laporan tahunan dan laporan triwulan perusahaan terkait yang di unduh melali website www.idx.ac.id dan web perusahaan terkait. Sedangkan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan indeks saham LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Mempublikasikan laporan keuangan triwulan dan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
3. Laporan keuangan dipublikasi menggunakan mata uang Rupiah.
4. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi laporan keuangan selama periode 2016-2020.

Dari 45 perusahaan populasi didapat 27 perusahaan sampel yang sesuai dengan kriteria. Dengan jumlah data observasi 135 data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *website* BEI melalui situs www.idx.co.id, data sekunder dalam penelitian ini menggunakan *annual report* atau laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan triwulan perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi pustaka yang mana studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun elektronik yang dapat mendukung dalam proses penelitian.

Tax avoidance diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{Effective tax rates} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Variabel Pertumbuhan penjualan dapat diukur berdasarkan perbandingan antara total penjualan periode sekarang dengan total penjualan periode sebelumnya terhadap total penjualan periode sebelumnya. Tingkat pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Total penjualan}_t - \text{Total penjualan}_{t-1}}{\text{Total penjualan}_{t-1}}$$

Corporate Social Responsibility dalam penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator pengungkapan CSR yaitu GRI G4. Di proksikan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CSR} = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan (91)}}$$

Variabel intensitas aset tetap menggunakan *proxy* rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap dapat dihitung dengan cara total nilai aset tetap yang ada didalam perusahaan dibandingkan dengan total nilai aset yang ada didalam perusahaan. Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel intensitas persediaan dapat dihitung dengan cara nilai persediaan yang ada dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan dapat diukur dengan persamaan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Tax Avoidance	Pertumbuhan_ penjualan	CSR	Intensitas_Aset Tetap	Intensitas_Per sediaan
Mean	0.232046	0.074266	0.632296	0.299725	0.205668
Median	0.243101	0.064259	0.659300	0.248735	0.116427
Maximum	1.577048	1.106197	0.901100	1.990571	2.907308
Minimum	0.007526	-0.479830	0.384600	0.000458	0.000574
Std. Dev.	0.188415	0.225279	0.105456	0.262556	0.325183
Skewness	3.508895	1.275103	-0.340135	2.240871	5.685148
Kurtosis	23.64160	7.979436	2.475293	13.98424	43.10950
Jarque-Bera Probability	2673.703 0.000000	176.0532 0.000000	4.151726 0.125448	791.6598 0.000000	9776.565 0.000000
Sum	31.32622	10.02593	85.36000	40.46283	27.76519
Sum Sq. Dev.	4.757022	6.800590	1.490220	9.237384	14.16970
Observations	135	135	135	135	135

Sumber : Olah data dengan menggunakan Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *tax avoidance* mempunyai nilai *mean* sebesar 0,232046, untuk nilai medianya sebesar 0,243101. Sedangkan untuk nilai tertingginya sebesar 1,577048 nilai ini diperoleh pada perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2017. Sementara untuk nilai terendahnya sebesar 0,007526 nilai ini diperoleh pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2017. Terakhir nilai standar deviasi sebesar 0,188415. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga sebaran datanya cukup bagus.
2. Variabel pertumbuhan penjualan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,074266, dan nilai medianya sebesar 0,064259. Sedangkan nilai tertingginya sebesar 1,106197 nilai ini di peroleh pada perusahaan Jasa Marga (PERSERO) Tbk tahun 2017, dan untuk nilai terendahnya sebesar -0,479830 nilai ini terdapat pada perusahaan Jasa Marga (PERSERO) Tbk tahun 2020. Terakhir untuk nilai standar deviasinya sebesar 0,225279. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data kurang bagus karena nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata.

3. Variabel *Corporate Social Responsibility* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,632296 dan nilai medianya sebesar 0,659300. Sedangkan untuk nilai tertingginya sebesar 0,901100 diperoleh pada perusahaan Astra Internasional Tbk tahun 2016, dan untuk nilai terendahnya sebesar 0,384600 nilai ini terdapat pada perusahaan Jasa Marga (PERSERO) Tbk tahun 2016. Terakhir untuk nilai standar devisiasinya sebesar 0,105456. Hal ini menunjukkan sebaran data yang cukup bagus karena nilai standar devisiasinya lebih kecil dari nilai rata-rata.
4. Variabel intensitas asset tetap mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,299725 dan untuk nilai medianya sebesar 0,248735. Sedangkan untuk nilai tertingginya sebesar 1,990571 nilai ini diperoleh pada perusahaan United Tractors Tbk pada tahun 2017, dan untuk nilai terendahnya sebesar 0,000458 nilai ini terdapat pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2020. Terakhir untuk nilai standar devisianya sebesar 0,262556. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data yang cukup bagus karena nilai standar devisiasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya
5. Terakhir adalah variabel intensitas persediaan yang mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,205668, sedangkan untuk nilai medianya sebesar 0,116427. Kemudian untuk nilai tertingginya sebesar 2,907308 nilai ini terdapat pada perusahaan Erajaya Swasembada Tbk tahun 2020, dan untuk nilai terendahnya sebesar 0,000574 nilai ini terletak pada perusahaan Tower Bersama Infratructure Tbk tahun 2019. Terakhir untuk nilai standar devisiasi sebesar 0,325183. Hal ini menunjukkan sebaran data yang kurang bagus karena nilai standar devisiasinya lebih besar dari nilai rata-rata.

Hasil Pengujian Data Panel

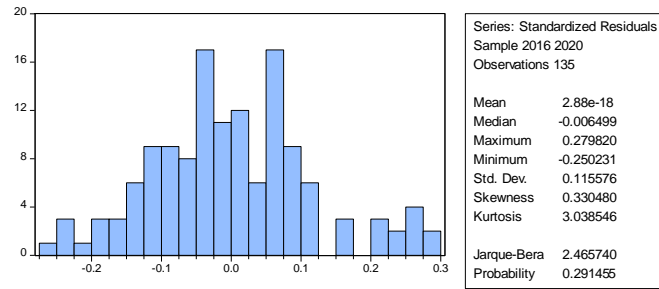
Berikut adalah hasil pengujian dari data panel untuk memilih model regresi mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 2 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model data panel	nilai	Kriteria	Model yangdipilih
Uji chow	0,0000	<ol style="list-style-type: none"> 1. jika nilai <i>probability cross section F</i> > 0,05 maka menggunakan <i>Common effect model</i>. 2. Jika nilai <i>probability cross section F</i> < 0,05 maka menggunakan <i>fixed effect model</i> 	<i>Fixed effect model</i>
Uji Hausman	0,0000	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika nilai <i>probability cross section random</i> > 0,05 maka <i>random effect model</i> yang dipilih. 2. Jika nilai <i>probability cross section random</i> < 0,05 maka <i>fixed effect model</i> yang dipilih 	<u><i>Fixed effect mode</i></u>

Sumber : Olah data dengan menggunakan *Eviews 10*

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Olah data dengan menggunakan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,291456 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	PERTUMBUHA N_PENJUALAN	CSR	INTENSITAS_ASET_ TETAP	INTENSITAS_P ERSEDIAAN
PERTUMBUHA				
N_PENJUALAN	1.000000	-0.027006	0.083406	0.048134
CSR	-0.027006	1.000000	0.301229	-0.226416
INTENSITAS_A				
SET_TETAP	0.083406	0.301229	1.000000	0.033586
INTENSITAS_P				
ERSEDIAAN	0.048134	-0.226416	0.033586	1.000000

Sumber :Olah data dengan menggunakan eviews 10

Dari tabel di atas dapat diperhatikan bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,9. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah dalam penelitian ini tidak terjangkit masalah korelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.078430	0.084383	0.929452	0.3544
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	-0.056068	0.057970	-0.967187	0.3352
CSR	-0.090821	0.133459	-0.680514	0.4974
INTENSITAS_ASET_TETAP	0.082914	0.052411	1.582017	0.1161
INTENSITAS_PERSEDIAAN	-0.045862	0.041274	-1.111167	0.2685

Sumber : Olah data dengan menggunakan Eviews 10

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probalitas pada setiap variabelnya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data yang diolah dalam penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.067279	Mean dependent var	0.000000
Adjusted R-squared	0.023558	S.D. dependent var	0.180279
S.E. of regression	0.178143	Akaike info criterion	-0.562003
Sum squared resid	4.062064	Schwarz criterion	-0.411359
Log likelihood	44.93519	Hannan-Quinn criter.	-0.500785
F-statistic	1.538823	Durbin-Watson stat	2.004139
Prob(F-statistic)	0.170624		

Sumber : outpur eviews 10 (2022)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *durbin Watson* (d) sebesar 2,004139 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 135 dan variabel (K) sebanyak 4 dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Dari data tersebut di peroleh nilai dL sebesar 1.6584, dan nilai dU sebesar 1,7802. Dan 4-dL = 2,3416 serta 4-dU = 2,2198. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *durbin Watson* (d) terletak diantara nilai dU dan 4-dU yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.300009	0.040404	7.425179	0.0000
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	-0.040313	0.014325	-2.814212	0.0058
CSR	-0.120575	0.060087	-2.006681	0.0474
INTENSITAS_ASET_TETAP	0.054021	0.036114	1.495868	0.1377
INTENSITAS_PERSEDIAAN	-0.023928	0.009564	-2.501947	0.0139

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 0,300009. Nilai koefisien variable pertumbuhan penjualan (X1) sebesar -0,040313, nilai koefisien variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X2) sebesar -0,120575, nilai koefisien variabel intensitas asset tetap (X3) sebesar 0,054021 dan nilai koefisien variabel Intensitas Persediaan (X4) sebesar -0,023928. Hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,300009 - 0,040313 - 0,120575 + 0,054021 - 0,023928 + e$$

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan mengenai nilai konstanta setiap variabel sebagai berikut :

1. Dari tabel 6 menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,300009 hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel independen dalam penelitian ini bernilai 0 maka *tax avoidance* akan terjadi sebesar 0,300009.
2. Dari tabel 6 variabel pertumbuhan penjualan yang diukur dengan menggunakan rumus penjualan tahun sekarang – penjualan tahun lalu / penjualan tahun lalu, menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,040313. Menunjukkan bahwa apabila setiap adanya peningkatan variabel pertumbuhan penjualan, maka akan mengakibatkan variabel *tax avoidance* turun sebesar -0,040313.
3. Dari tabel 6 variabel *corporate social responsibility* yang diukur dengan menggunakan GRI G4, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,120575. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap ada peningkatan variabel *corporate social responsibility* akan mengakibatkan variabel *tax avoidance* turun sebesar -0,120575.
4. Dari tabel 6 variabel intensitas asset tetap yang diukur dengan menggunakan rumus total asset tetap : total aset, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,054021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila ada peningkatan variabel intensitas asset tetap maka akan mengakibatkan variabel *tax avoidance* naik sebesar 0,054021.
5. Dari tabel 6 variabel intensitas persediaan yang diukur dengan menggunakan rumus total persediaan : total aset, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,023928. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi dengan variabel intensitas persediaan akan mengakibatkan variabel *tax avoidance* turun sebesar -0,023928.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.962103	Mean dependent var	1.114308
Adjusted R-squared	0.951171	S.D. dependent var	1.083677
S.E. of regression	0.131191	Sum squared resid	1.789940
F-statistic	88.00964	Durbin-Watson stat	2.047813
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0,962103. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 96% dan sisanya sebesar 4% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diungkapkan pada penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.962103	Mean dependent var	1.114308
Adjusted R-squared	0.951171	S.D. dependent var	1.083677
S.E. of regression	0.131191	Sum squared resid	1.789940
F-statistic	88.00964	Durbin-Watson stat	2.047813
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah data dengan menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa uji *F-Statistic* dalam penelitian ini mempunyai nilai sebesar 88,00964 dengan nilai signifikansi 0,00000. Sedangkan untuk mencari F Tabel dengan jumlah $n = 135$ (jumlah data observasi) dan taraf signifikansi 0,05, maka $df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 (n - k) = 135 - 4 = 131$ maka di peroleh nilai Ftabel sebesar 2,4408119. Sehingga dapat dikatakan $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} yaitu sebesar $(88,00964 > 2,4408119)$. Dan hasil uji F (simultan) menunjukan bahwa *Prob (F-Statistic)* sebesar $0,00000 < 0,005$. Maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan, *corporate social responsibility*, intensitas asset tetap dan intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tabel 9 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.300009	0.040404	7.425179	0.0000
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	-0.040313	0.014325	-2.814212	0.0058
CSR	-0.120575	0.060087	-2.006681	0.0474
INTENSITAS_ASET_TETAP	0.054021	0.036114	1.495868	0.1377
INTENSITAS_PERSEDIAAN	-0.023928	0.009564	-2.501947	0.0139

Perhitungan $t_{table} = 1,65657$

Jumlah variabel $k = 4$

Jumlah data obsevasi = 135

Taraf sig 5% = 0,05

Drajat bebas $df = 135 - 4 = 131$

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*
Berdasarkan hasil uji T di atas menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan mempunyai Thitung sebesar -2,814212, sehingga di dapat Thitung > Ttabel (-2,814212 > 1,65657) serta variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai *profitability* sebesar 0,0058 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dari hasil nilai probabilitas maka menerima H2. Hal ini berarti variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*
2. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*
Berdasarkan hasil uji T di atas menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* mempunyai nilai Thitung sebesar -2,006681, sehingga dapat diasumsikan bahwa nilai Thitung > Ttabel yaitu (-2,006681 > 1,65657) serta variabel *corporate social responsibility* mempunyai nilai *profitability* sebesar 0,0474 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dari hasil nilai probabilitas maka dinyatakan menerima H3, yang berarti *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*
3. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*
Berdasarkan tabel hasil uji T di atas menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap mempunyai nilai Thitung sebesar 1,495868, sehingga dapat diasumsikan bahwa nilai Thitung < Ttabel yaitu (1,495868 < 1,65657) namun pada variabel intensitas aset tetap nilai *profitability* sebesar 0,1377 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dari hasil nilai probabilitas maka dinyatakan menolak H4, yang berarti variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Pengaruh intensitas persediaan terhadap *tax avoidance*
Berdasarkan tabel hasil uji T di atas menunjukkan bahwa variabel intensitas persediaan mempunyai nilai Thitung sebesar -2,501947, sehingga dapat diasumsikan bahwa nilai Thitung > Ttabel yaitu (-2,501947 > 1,65657) serta pada variabel intensitas persediaan mempunyai nilai *profitability* sebesar 0,0139 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dari hasil nilai probabilitas maka dinyatakan menerima H5, yang berarti variabel intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pertumbuhan penjualan, *corporate social responsibility*, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan terhadap *tax avoidance* baik secara Bersama-sama (simultan) maupun secara individu (parsial) pada perusahaan indeks saham LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari hasil Uji t menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan, *corporate social responsibility*, dan intensitas persediaan secara simultan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. sedangkan satu variabel lainnya yaitu intensitas aset tetap tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *tax avoidance*. hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana nilai probabilitasnya lebih tinggi dari nilai signifikansi.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan peneliti memberikan saran untuk perusahaan agar lebih berhati-hati lagi dalam melakukan Tindakan meminimalisir beban pajaknya agar tidak digolongkan kedalam kategori penggelapan pajak. Perusahaan disarankan agar taat terhadap undang-undang perpajakan yang berlaku. Serta pemerintah disarankan untuk

lebih memberikan perhatian khusus dan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang mungkin melakukan manajemen pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Taufik Hidayat, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13 (2) : 157 - 168.
- Ahmad Reza Dwi Permana, Zulaikha (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, vol 4, nomor 4, Tahun 2015 hal 1011.
- Ajilaksana., IDKY, Kiswara E. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- Algrina, A.Ulus. (2013). Bauran Pemasaran Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Daihatsu Pada PT. Astra Internasional Manado. *Jurnal EMBA*. Vol 1. No. 4. Hal 1134-114.
- Amrullah., K. (2018). Good Corporate Governance sebagai Determinan Tax Avoidance.
- Aprilia, k.N. Dkk. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Balance* Vol. XV No. 1.
- Astuti,R. Rudianti, H. (2013). Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Efektif dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pph 21.
- Citra Lestari Putri, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1 (1) :101 - 119 .
- David Malindo Pasaribu, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 11 (2) : 211 - 217.
- Datin ervaniti, a. D. (2020). Pengaruh corporate ownership, karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance. *E-jra*, vol 9.7.
- Desy Fitri Astuti, R. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Journal Of Economics And Business*, 4 (1) : 210 - 215.
- Dewinta, I.A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Journal Akuntansi*. Vol 14.
- Dharma, N,B,S, Noviari, N. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*. Vol. 18.1. Hal 529-556
- Darsono, M.R.M. (2015). Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro journal of accounting*. 4(3). 445-452.
- Downling, Pfeffer. (1975). Organization Legitimacy : Social Values and Organization Behavior. *Pacific sociological review*. Vol. 18(1). Hal 122-136
- Dwiyanti., I.A.I, Jati., I.K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E jurnal akuntansi universitas udayana*. Vol 27. Hal 2293-2321.
- Eka Wulandari, Sutandi. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *jurnal ilmiah akuntansi dan teknologi*. vol.10 No.2
- Espi noviyani, d. M. (2019). Pengaruh return on aset, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro journal of accounting*, vol 8.3 : 1-11.
- Enggar Adityamurti, Imam Ghazali. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan. *journal of accounting*. vol 6 nomor 3

- Ghinting.,N.Br. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Asian Journal Of Innovationand Entrepreneurship*. Vol 03
- Gulla,R. Oroh, S,G, Roring, F. (2015). Analisis Harga, Promosi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Manado Grace Inn. *Jurnal EMBA*. Vol 3.No.1 Hal 1313-1322
- Harto, p. S. (2014). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Journal of accounting*, 1-13.
- Haryaningsih. N.S. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Sales Growth,Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax avoidance.
- Hendy darmawan, i. G. (2014). Pengaruh penerapan corporate social responsibility, leverage, returs on aset, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *E-jurnal akuntansi* , 143-161.
- Hidayat, A.T, Fitria., E.F.(2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol 13(2). Hal 157-168.
- Imamatus Sa'diyah. (2016). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Presepsi Wajib Pajak Mengenai Perilaku Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion).
- Imelia., S, Zirman, Rusli. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR). *Journal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. Vol 2 (1). 33847
- Indrawan, D.C, Mutmainah,S. (2011). Pengaruh Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Ismatullah., I. (2016). Pengaruh Book Values Terhadap Abnormal Return Studi Empiris Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45.
- Kartana.,I.W, Wulandari., N.G.A.S. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Kumpulan Riset Akuntansi*. Vol 10(1).Hal 1-13
- Khairunisa, k. H. (2017). Pengaruh kualitas audit, corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal riset akuntansi kontenporer*, vol 9.1 : 36-43.
- Kurniati Herlangga,Raisa Pratiwi. (2017). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, *Self Assesment System*, Dan Tarif Pajak Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (Tax Evasion).
- Kumayas. N.D, Pangemanan. S, Alexander.S. (2018). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ 45. *journal riset akuntansi going*. Vol 13(2). Hal 659-667
- Kurniasih., T. Sari.,R.M Maria. (2013). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol 18 (1). Hal 44276
- Kurnianto. E.A, Pratiwi, A. (2011). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.
- Maharani., B.C. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.
- Mulyani, k. M. (2020). Pengaruh intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak dengan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi. *Prosiding seminar nasional*, 2615-2584.
- Nikita Artinasari, T. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuidittas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol 7 (8).

- Oktamawati, m. (2019). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal akuntansi dan bisnis*, 126-143.
- Pasaribu.,D.M, Mulyani., S.D. (2019). Pengaruh Leverage, dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance dengan Inventory Intensity sebagai variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*. Vol 11 (2). Hal 211-217
- Permata, a. D. (2018). Pengaruh size, age, profitability, leverage, dan sales growth terhadap tax avoidance. 19(01) : 10-20.
- putu Rista Diantari, IGK Agung Ulupui. (2016). Pengaruh Komite Audit,Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. vol 16.1. hal 702-732
- Putu Ayu Seri Andhari, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18 (3) : 2115-2142.
- Putri., J.H. (2018). Kontribusi Penerimaan Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Air Tanah, Serta Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- Putri, N. R., & Irawati, W. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Effective Tax Rate terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 93-108.
- Puspawati, D. Prasasti, A.N, Abas. N.I. (2018). Penghindaran Pajak dan Corporate Social Responsibility : Kinerja Laba sebagai Variabel Moderasi. *Proceeding of the URECOL*. hal 83-91
- Riantami, V.L, Triyanti, D.N. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Financial Distress, Intensitas Aset Tetap, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *jurnal AKSARA PUBLIC*. Vol 2 No 4. Hal 23-35.
- Rosyada, r. A. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, leverage, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap penghindatan pajak.
- Rohmansyah., B. (2017). Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 1(1). Hal 21-37
- Septiadi. I, Robiansyah. A, Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Journal of applied manaherial accounting*. Vol 1(2). Hal 114- 133
- Shinta meilina purwanti, I. S. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, vol 5.3 : 1625-1642.
- Steven., R, Ratnawai., V, Julita. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Ekonomi*. Vol 26 (2). Hal 122-137
- Sugiyarti, s. M. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. 1625-1642.
- Sukartha, c. S. (2015). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, dan sales growth pada tax avoidance. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, 10.1 : 47-62.
- Sundari, N, Aprilia,V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *jurnal riset akuntansi*. Vol 8 No 1 Hal 85-109.
- Suripto, s. (2019). Corporate social responsibility and creating share value : a preliminary study from indonesia. *International journal of contemporary accountig*, 1(1), 23-36.
- Suripto, y. R. (2021). Corporate social responsibility, good corporate governance , and management compensation against tax avoidance. *Budapest international journal and critics institute journal*, vol 4.2 : 2612-2625.

- BIBLIOGRAPHY Steffi Efata Wijaya, M. F. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity Terhadap Management Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19 (1-4) : 274 - 280.
- Susanti, C. M. (2019). Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 13 (2) : 181 - 198.
- Susanti, Azzahro., F.S. (2019). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*. Vol. 1. Hal 79-86.
- Tarno.(2007). Estimasi Model Regensi Linier Dengan Metode Median Kuadrat Terkecil. *jurnal sains dan matematika*. Vol. 15. No.2. Hal. 69-72
- Taufiq, M.I. (2017). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Ukuran perusahaan, dan Leverage terhadap Persistensi Laba.
- Tomi Alandes. (2020). Pengaruh Return On Asseta, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.
- Tutik Avrinia Wulansari, K.H.T.S.N. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FEB*. Vo;. 5 No1.
- Ulinuha. H.H, Mawardi, M.C, Mahsuni. A.W. (2020). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, dan Rasio Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress. *jurnal ilmiah riset akuntansi*. Vol 9 (03)
- Usmar Dani. (2014). Tinjauan Teori Akuntansi Positif Terhadap Fenomena *Creative Accounting*. *jurnal wawasan dan riset akuntansi*. Vol 1 No 2. Hal 80-92.
- Utami, A.S. (2011) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate social responsibility dan Good Corporate Governance sebagai variabel pemoderasi.
- Wahyu Meiranto, Novia Bani Nugraha. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *journal of accounting*. Vol. 4. No 4 Tahun 2015.
- Wahyuni., L, Murtala. (2020). Pengaruh Inflansi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Aceh. *Ekonomika Indonesia*. Vol. 9(2). Hal 26-31
- Watts, Zimmerman. (1986). Positive Accounting Theory. *Prentice-Hall Inc*.
- Zahrta Restavia Finandra Hana. (2012). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *jurnal ilmiah mahasiswa*.
- Zulfikar, M. Y. L. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia kabupaten malang berbasis pendekatan perwilayahaan dan regresi panel. *journal of regional and rural development planning*.